

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Mamanda merupakan teater rakyat etnis Banjar yang berasal dari Kalimantan. Populasi etnis Banjar tidak hanya ada di Kalimantan saja, tetapi juga menyebar di beberapa bagian wilayah Sumatera. Khususnya di desa Sei Saren, Kecamatan Bram Itam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kuala Tungkal, Provinsi Jambi.

Teater Mamanda etnis Banjar di Kuala Tungkal ini, menyampaikan kisah Putri Raja yang hilang karena di culik oleh Jin. Cerita ini di pertunjukan dalam bentuk teater rakyat. Biasanya, teater rakyat ini ditampilkan pada saat acara ulang tahun kemerdekaan Indonesia dan juga pada saat acara pernikahan. Guna menghibur masyarakat, khususnya yang ber-etnis Banjar pada masa itu.

Bentuk kesenian teater Mamanda merupakan ekspresi kesenian yang memperlihatkan sisi karakter pada setiap lakon yang dipentaskan serta menggunakan bahasa Indonesia dan Banjar yang khas dalam dialognya. Para pemainnya ada yang berperan sebagai tokoh utama dan ada pula yang berperan sebagai tokoh pendukung, tokoh-tokoh yang ada dalam pementasan teater Mamanda yaitu: (1) Ayahanda Wazir, (2) Raja, (3) Putri Raja, (4) Mangkubumi, (5) Imam Perang, (6) Si Gantang, (7) Si Cupak, (8) Dayang, (9) Jin, (10) Bajak Laut, dan (11) Harapan I dan II, (12) Saudagar, (13) Imam Pernikahan.

4.2 Saran

Dari penjelasan dan kesimpulan maka dapat disarankan :

1. Bagi para seniman, penelitian tentang studi teater Mamanda etnis Banjar di Kuala Tungkal diharapkan dapat dijadikan sebagai media inspirasi dan pengembangan daya imajinasi.
2. Bagi Dinas Kesenian, hendaknya dapat membantu memelihara dan memberikan pemahaman wawasan terhadap kesenian. Khususnya seni teater tradisional Mamanda, yang merupakan bentuk seni pertunjukan nilai serta pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan.
3. Bagi dunia pendidikan, hendaknya dapat terus mengapresiasi kesenian yang ada di setiap daerah khususnya seni pertunjukan agar mendapatkan lebih banyak wawasan tentang kekayaan kebudayaan yang dimiliki Indonesia.